

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi kebutuhan manusia untuk menunjang aktifitas sehari-hari yang menunjang perekonomian masyarakat. Transportasi dapat berupa angkutan pribadi dan angkutan umum. Angkutan umum sangat di butuhkan oleh masyarakat, baik yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan. Angkutan umum darat seperti bis kota, angkutan kota maupun antar kota dan provinsi (AKAP) sebagai alat transportasi sangat di butuhkan oleh masyarakat (Rosyida 2015). Angkutan kota merupakan angkutan dari suatu kota ke kota lain dalam wilayah kota dengan menggunakan mobil bus dan mobil penumpang umum yang terikat dalam trayek (Margareth,2015:168).

Menurut Dinas Perhubungan, perkembangan perkotaan dan perkembangan transportasi merupakan dua hal saling terkait dan saling mempengaruhi. Semakin besar ukuran kota, Akan semakin besar permasalahan transportasi yang dihadapi. Persoalan transportasi khususnya di kota tidak terlepas dari peranan manusia sebagai pelaku utama. Sebagai bukti dalam kecelakaan lalu lintas, terungkap bahwa manusia menjadi penyebab utama (82,39%). Undang-Undang No.22 tahun 2009 tentang angkutan kota, telah menetapkan persyaratan teknis dan layak pada jalan angkutan yang telah dioperasikan di jalan yang wajib melakukan pengujian kelayakan.

Menurut Kabid lalu lintas dan angkutan Dinas Perhubungan Kabupaten Sumba Timur Alfred B. Tawa, ST dari data yang di miliki Dinas Perhubungan Kabupaten Sumba Timur Tahun 2020, tercatat 1,924 jumlah angkut Dinas Perhubungan Kabupaten Sumba Timur yang melaksanagn uji kelayakan

Tabel 1.1 Jumlah pengujian kendaraan tahun 2020.

Bulan	Angkutan barang	Abgkutan orang	Jumlah
Jabuari	144	4	148
Februari	80	5	85
Maret	105	3	108
Aprril	300	12	312
Mei	100	8	108
Juni	237	8	245
Juli	309	10	319
Agustus	196	11	207
September	152	8	160
Oktober	76	5	81
November	77	8	85
Desember	55	11	66
Jumlah	1.831	93	1,924

Sumber Tabel: Data Dishub Kabupaten Sumba Timur

Berdasarkan dari data tersebut pihak Dinas Perhubungan Sumba Timur menetapkan jumlah angkutan Kota Waingapu yang tidak melaksanakan uji kelayakan di tahun 2020 atau mengikuti uji kelayakan. Sebagai kantor yang melakukan uji kelayakan yaitu Dinas Perhubungan Kabupaten Sumba Timur, penulis merasa tertarik untuk malakukan penelitian tersebut karna masih banyak angkutan kota Waingapu yang tidak melaksanagn uji kelayakan tapi masih tetap beroperasi di jalan tanpa mementingkan keselamatan dalam beroperasi di jalan, maka dari itu penulis mengacu pada Kesadaran Pengemudi, kondisi Angkutan, dan Sarana Prasarana dan kualitas pelayan. Pengujian kendaraan bermotor atau biasa di sebut dengan uji Kir merupakan rangkaian kegiatan menguji, memeriksa komponen kendaraan bermotor, truk, angkutan umum, pick up dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan layak jalan. Pengujian kelayakan dapat juga mengalami kegagalan atau tidak lolos uji yang disebabkan kendaraan yang tidak melaksanakan uji kelayakan sesuai dengan standar yang berlaku. Kementrian Perhubungan menyatakan dari 100% angkutan kota hanya 60% yang melakukan atau melaksanakan uji kelayakan (enam bulan sekali) dan 40% tidak melaksanakan uji kelayakan. Hal ini yang menyebabkan kecelakaan dan pencemaran udara yang di sebabkan oleh angkutan yang kurang layak jalan.

Penyebab tidak lolos uji kelayakan pada angkutan terjadi karena empat factor yang saling berkaitan dan berinteraksi, yaitu kesadaran pengemudi, kondisi angkutan, sarana prasarana, dan kualitas pelayanan. Faktor utama yaitu kesadaran pengemudi meliputi tidak tepat waktu melaksanakan KIR (pengujian kelayakan kendaraan), tidak memiliki ijin usaha angkutan, tidak melaksanakan sesuai prosedur sehingga tidak dapat melaksanakan pengujian kelayakan. Faktor kedua yaitu kondisi angkutan yang meliputi lampu angkutan cenderung redup atau tidak sesuai standar yang di berikan oleh Dinas Perhubungan, klakson yang bervariasi seperti klakson yang bernotasi besar, ketebalan asap yang berlebihan. Factor ketiga yaitu sarana prasaran yang meliputi peralatan yang kurang modern oleh Dinas Perhubungan sehingga dapat menghambat proses pengujian kelayakan, terbatasnya fasilitas, administrasi procedural yang kurang lengkap yang di miliki oleh Dinas Perhubungan sehingga menghambat proses pengujian kelayakan. Factor yang keempat yaitu kualitas pelayanan yang meliputi system pelayanan pelanggan oleh Dinas Perhubungan sehingga dapat menghambat proses pengujian kelayakan, atribut yang kurang lengkap, Peyempurnaan kualitas jasa, Sistem umpan balik kualitas pelayanan yang kurang lengkap yang dimana dapat menghambat proses pengujian kelayakan. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka penelitian kali ini penulis memberi judul “**Analisis Faktor Uji Kelayakan pada Moda Transportasi Angkutan kota Waingapu (Studi kasus Dinas Kabupaten Sumba Timur)**”.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah kesadaran pengemudi berpengaruh positif terhadap uji kelayakan pada moda transportasi Angkutan Kota Waingapu?
2. Apakah kondisi angkutan berpengaruh positif terhadap uji kelayakan pada moda transportasi Angkutan Kota Waingapu?
3. Apakah sarana prasarana berpengaruh positif terhadap uji kelayakan pada moda transportasi?

4. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap uji kelayakan pada moda transportasi?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas :

1. Untuk menganalisis pengaruh kesadaran pengemudi terhadap uji kelayakan pada moda transportasi angkutan Kota Waingapu.
2. Untuk menganalisis pengaruh kondisi angkutan terhadap uji kelayakan pada moda transportasi angkutan Kota Waingapu.
3. Untuk menganalisis pengaruh sarana prasarana terhadap uji kelayakan pada moda transportasi angkutan Kota Waingapu.
4. Untuk menganalisis pengaruh kualitas Pelayanan terhadap uji kelayakan pada moda transportasi angkutan Kota Waingapu.

1.3.2 Kegunaan penelitian

1. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah pengetahuan yang luas di bidang transportasi.
2. Bagi UNIMAR AMNI Semarang.

Penelitian ini dapat menambahkan referensi dan informasi penelitian bagi mahasiswa UNIMAR AMNI Semarang, khususnya bagi mahasiswa S1 Transportasi mengenai topik ini.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Sumba Timur sebagai bahan evaluasi terhadap uji kelayakan terutama pada moda transportasi angkutan Kota

4. Bagi Pembaca

Menambahkan wawasan serta pengetahuan dan memberikan tambahan referensi dari hasil penelitian ini sehingga dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran logis yang nantinya berguna untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini di usahakan secara sistematis sehingga mudah di pahami oleh pembaca. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut;

Bab 1: Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang masalah dan perumusan masalah, tujuan dan penggunaan penelitian, secara sistematis penulisan.

Bab 2: Tinjauan Pustaka

Membahasan tentang pengertian uji kelayakan factor pengujian pada angkutan Kota, kesadaran pengemudi, kondisi angkutan, saran prasarana, karakteristik uji kelayakan, penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka pikir, serta diagram alur penelitian.

Bab 3: Metodologi Penelitian

Membahas tentang definisioperasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan pembahasan.

Bab 4: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merupakan analisis data dan pembahasan yang menguraikan deskripsi objek penelitian dan hasil pengelolaan data baik secara deskriptif dan maupun kuantitatif yang di sertai dengan interpretasi data implikasi manajerial.

Bab 5: Penutupan

Merupakan bagian kelima dari skripsi yang menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan pembahasan mengenai saran-saran yang dapat diimplementasikan sebagai kegunaan penelitian untuk pihak terkait.Babini berisi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran